

PELATIHAN SOFTWARE KOMPUTER- MICROSOFT OFFICE KEPADA MASYARAKAT DI PROVINSI PAPUA

Johni J. Numberi¹, Tiper K. M. Uniplaita², Apolo Safanpo³, Bernathius Julison⁴, Janviter Manalu⁵, Pither Palamba⁶, Joni⁷, Samuel P. Siregar⁸, Suparno⁹, Theresia W. Oktaviani¹⁰, Hanro Lekito¹¹

^{1,6,7,8}Teknik Mesin, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia.

^{2,9,10}Teknik Elektro, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia.

^{3,4,5}Teknik Sipil, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia.

¹¹Antropologi, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia.

Artikel

Diterima : 10 April 2023

Disetujui : 05 Juni 2023

Email : tiperuniplaita68@gmail.com

Abstrak

Dunia berada dalam proses digitalisasi, dan perangkat komputer menjadi salah satu penggerak arus perubahan tersebut. Begitu pentingnya teknologi komputer sehingga menjadi kompetensi yang harus dikuasai oleh masyarakat. Penguasaan teknologi komputer bukan hanya perangkat keras *hardware*, namun juga perangkat lunak *software*. Salah satu *software* yang sering digunakan adalah Microsoft Office. Perangkat lunak tersebut merevolusi cara pengolahan dokumen menjadi lebih efektif dan efisien dibandingkan metode konvensional, sehingga menjadi standar kompetensi yang penting dalam dunia kerja maupun akademik. Berdasarkan hal tersebut, Tim Fakultas Teknik Universitas Cenderawasih (FT-UNCEN) bertujuan meningkatkan kompetensi masyarakat di provinsi Papua terkait penguasaan Microsoft Office. Metode yang digunakan adalah pelatihan Microsoft Office 2019. Sasaran pelatihan tersebut adalah komunitas masyarakat Kab. Mamberamo Raya dan Kota Jayapura. Pelatihan berlangsung di Lab. Komputer FT-UNCEN selama tiga hari, diberikan oleh instruktur dan dilengkapi modul pelatihan. Sebelum pelatihan, peserta merincikan feature Microsoft Office (Word, Excel dan Powerpoint) yang ingin dipelajari. Rincian ini digunakan sebagai acuan penyusunan modul pelatihan. Diakhir pelatihan, terdapat tugas yang dikerjakan oleh peserta untuk mengukur ketercapaian kompetensi sesuai *feature* yang sudah dipelajari. 68,75% dari total peserta mencapai kompetensi pelatihan dengan berhasil mengerjakan tugas tersebut.

Kata Kunci: masyarakat; jayapura; mamberamo; microsoft office;

Abstract

Computer Technology is the main role of the digitalization process that is running in various fields in the world. This technology has become a basic skill that has to be acquired by society. Microsoft Office is computer software that is widely used. It revolutionizes the processing of documents to become more effective and efficient, therefore Microsoft Office becomes the main skill which is needed in offices. Based on that, a team from the Engineering Faculty of Cenderawasih University conducts a goal to enhance Microsoft Office skills of communities in Papua Province. A method to achieve this goal is Microsoft Office 2019 training. The aim of this training is communities from Mamberamo Raya District and Jayapura City. The Training was delivered by instructors based on a training module. Before the training, the participants were asked to write down the features of Microsoft Word, Excel and Powerpoint that they wanted to be taught on the training. These features became the reference to develop the training module. At the final stage, there are tasks that have to be done by the participants, so their achievement of competencies of the training can be measured. 68,75% of the participants were able to do the tasks.

Keywords: community; jayapura; mamberamo; microsoft office;

PENDAHULUAN

Sejak jenis komputer digital ditemukan pada tahun 1942, dunia mulai berpacu untuk mendigitalisasi berbagai aspek dalam kehidupan manusia (Sudirman & Wahono, 2003). Perjalanan panjang tersebut sudah menghasilkan begitu banyak terobosan teknologi bagi masyarakat dunia (Danuri, 2019). *Smartphone* dan mobil listrik adalah hasil terbaru dari proses digitalisasi yang bahkan tidak terbayangkan pada satu dekade yang lalu. Hal ini menunjukkan bahwa arus digitalisasi terjadi begitu cepat, dan tanpa disadari, berdampak luas bagi aspek sosial. Dampaknya terlihat dari perubahan kebiasaan dan budaya masyarakat. Fenomena ini terjadi karena masyarakat berada pada *status quo* untuk beradaptasi dengan teknologi digital yang sudah sangat mendasar dalam berbagai bidang.

Salah satu teknologi digital yang dekat dengan lini kehidupan manusia namun belum dikuasai oleh banyak masyarakat adalah perangkat komputer. Sedangkan, penguasaan perangkat komputer merupakan pintu untuk memahami teknologi digital. Komputer bukan hanya berbentuk perangkat keras/*hardware* namun juga perangkat lunak/*software*. Salah satu *software* komputer yang paling mendasar dan sering digunakan adalah Microsoft Office. Perangkat lunak tersebut adalah aplikasi untuk membuat dokumen dalam bentuk teks, gambar, tabel, grafik, dan database, serta berkas presentasi berbasis animasi (Wilson, 2014). Microsoft Office 2019 sendiri merupakan seri Microsoft Office yang diluncurkan di akhir tahun 2018, dan tersusun dari sub-aplikasi seperti Word, Excel, Powerpoint, Outlook, Visio, Project serta OneNote.

Microsoft Office merevolusi cara pengolahan dokumen menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga penguasaannya ditetapkan sebagai standar penting dalam dunia kerja. Hal ini membuat penguasaan Microsoft Office khususnya Word, Excel dan Powerpoint menjadi kompetensi dasar yang disyaratkan pada saat melamar pekerjaan dimasa sekarang (Hardianto et. al., 2019). Pentingnya Microsoft Office juga tergambar dari pengaplikasiannya. Rokhman et. al. (2018), Kadari (2020) dan Permata et. al. (2021) melakukan kegiatan pelatihan mengenai pemanfaatan Microsoft Office sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan profesionalisme guru. Kusumawati et. al. (2022) melakukan kegiatan pelatihan Microsoft Office untuk meningkatkan kompetensi pegawai di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan, Purbowati dan Astutik (2017) melakukan kegiatan pelatihan Microsoft Office untuk meningkatkan kemampuan aparat desa dalam tugas administrasi. Kelima pelatihan yang dilakukan berfokus pada sub-aplikasi Word, Excel, dan Powerpoint.

Software komputer seperti Microsoft Office yang digunakan secara luas pada berbagai bidang, menunjukkan peran nyata komputer dalam membantu masyarakat untuk beradaptasi selama proses digitalisasi sekarang ini. Walaupun demikian, menurut data BPS (2021) hanya terdapat 12,07% penduduk Indonesia yang terjangkau perangkat komputer. Provinsi Papua menempati peringkat terendah untuk kategori yang sama dengan besar persentase 6,58%. Berdasarkan hal tersebut, kelompok pengabdian masyarakat dari Fakultas Teknik Universitas Cenderawasih (FT-UNCEN) memiliki tujuan

untuk meningkatkan jumlah akses terhadap perangkat komputer dan tingkat kompetensi masyarakat di Provinsi Papua terkait penguasaan Microsoft Office.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu langkah tepat untuk meningkatkan potensi dan kompetensi masyarakat secara langsung. Hubbansyah et.al. (2023) berusaha untuk melakukan analisis potensi dan rencana pengembangan sektor pariwisata di Kota Cilegon. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa banyak kegiatan wisata yang dapat dikembangkan, namun hal tersebut memerlukan dukungan dana dari pemerintah terkait. Selain kegiatan pengabdian yang dilakukan untuk pemberdayaan wilayah, terdapat juga kegiatan pengabdian yang memang difokuskan bagi pengembangan UMKM. Pratiwi et.al (2023) melakukan pelatihan pembuatan iklan berbasis animasi kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan daya tarik pembeli. Sedangkan, Hendratni et.al. (2022) dan Sastrodiharjo et.al. (2021) berfokus pada pengembangan aspek manajemen UMKM. Masing-masing untuk menghindari resiko kebangkrutan dan pelaporan keuangan sederhana untuk UMKM.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, metode yang dipilih untuk merealisasikan tujuan Tim FT-UNCEN adalah kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan komputer terkait Microsoft Office 2019. Diharapkan, pelatihan tersebut dapat menjadi sarana untuk mengenalkan fasilitas komputer di FT-UNCEN yang dapat diakses oleh masyarakat umum, tentunya lewat kegiatan kerjasama antara komunitas masyarakat dengan FT-UNCEN. Hal ini dimaksudkan untuk memperluas akses masyarakat terhadap teknologi komputer, khususnya masyarakat di Provinsi Papua. Selain itu, bentuk pelatihan yang komprehensif juga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi masyarakat di Provinsi Papua terkait penguasaan Microsoft Office.

Pembahasan artikel ini berfokus pada dua hal, pertama, evaluasi tingkat partisipasi, kedua, capaian kompetensi. Hasil evaluasi pada laporan ini dapat digunakan untuk mempersiapkan kegiatan pelatihan berikutnya, sehingga akses dan capaian kompetensi masyarakat Provinsi Papua terhadap perangkat komputer dan Microsoft Office dapat terus ditingkatkan.

METODE



Gambar 1. Metode Pelatihan

Metode atau langkah-langkah pelatihan ditunjukkan pada Gambar 1. Seperti yang dapat dilihat pada gambar tersebut, kegiatan pelatihan Microsoft Office dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Persiapan Pelatihan

Terdapat tiga aspek dalam pelatihan yang harus dipersiapkan, yaitu: 1) sasaran, lokasi, serta waktu, 2) standar kompetensi, dan 3) modul pelatihan. Sasaran pelatihan ditujukan kepada komunitas dengan pengaruh yang luas dalam masyarakat di Provinsi Papua. Hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan jangkauan pelatihan kedepannya. Sasaran dalam pelatihan Microsoft Office kali ini adalah komunitas gereja dan asrama kabupaten yang berlokasi di Kota Jayapura. Masyarakat Provinsi Papua umumnya hidup dalam komunitas gereja, dan banyak Kabupaten yang membangun asrama untuk mahasiswa daerahnya selama berkuliah di Kota Jayapura. Komunitas yang dipilih adalah Jemaat GKI Pniel Kotaraja dan asrama Kab. Mamberamo Raya.

Lokasi yang dipilih sebagai tempat pelatihan Microsoft Office ditentukan berdasarkan kenyamanan dan kelengkapan fasilitas, khususnya unit komputer yang dapat digunakan untuk menjalankan Microsoft Office 2019. Berdasarkan pertimbangan tersebut, lokasi yang dipilih sebagai tempat pelatihan adalah laboratorium komputer yang bertempat di FT-UNCEN. Laboratorium Komputer FT-UNCEN dilengkapi dengan 30 unit komputer berprosesor iCore 5. Waktu pelaksanaan pelatihan mengikuti dinamika selama proses persiapan. Dimana, pelaksanaan pelatihan berlangsung selama tiga hari, 22-24 Agustus 2022.

Tabel 1. Kompetensi dan Tugas dalam Pelatihan Microsoft Office 2019

| WORD | EXCEL | PPT |
|---|--|---|
| Memformat paragraph, tabulasi, dan bullet-numbering | Memformat cell | Menginput picture dan shape |
| Menggunakan header-footer dan page number | Menggunakan formula | Menginput smart art dan hyperlink |
| Menggunakan symbol, text box, word dan cllip Art | Menyortir dan memvalidasi data | Menggunakan animation dan transition |
| Membuat mail merge | Memformat tabel dan membuat grafik | Menggunakan fasilitas presentasi |
| Tugas: Membuat dokumen surat menggunakan mail marge | Tugas: Memformat tabel dan membuat grafik dari data tabel. | Tugas: Membuat slide presentasi sesuai dengan topik tertentu |

Standar kompetensi yang ingin dicapai selama pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan atau minat masyarakat. Hal ini ditentukan lewat survei dalam bentuk kuisioner yang dilakukan sebelum pelatihan. Pertanyaan yang diberikan kepada masyarakat bersifat terbuka yaitu pemahaman dasar dan materi yang ingin dipelajari dari Microsoft Office 2019. Masyarakat hanya mengetahui

Microsoft Office 2019 sebagai Word, Excel, dan Powerpoint. Hal ini sejalan dengan minat masyarakat terhadap Microsoft Office, yaitu menguasai pembuatan dokumen surat-menyurat (Word), mengolah data tabel dan grafik (Excel), serta membuat presentasi yang menarik (Powerpoint). Rincian standar kompetensi yang diberikan pada pelatihan dan sesuai dengan minat masyarakat ditunjukkan Tabel 1.

Modul pelatihan disusun berdasarkan standar di atas, sehingga hasilnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Isi modul pelatihan juga dibuat secara runtut dan dilengkapi dengan berbagai gambar yang menerangkan langkah pengoperasian Microsoft Office. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses belajar peserta selama pelatihan.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan diawali dengan usulan daftar peserta oleh komunitas masyarakat. Usulan tersebut direspon dengan undangan pelatihan yang dikeluarkan oleh FT-UNCEN. Pada proses pelaksanaan pelatihan, dilakukan registrasi lewat pendataan kartu pengenalan, penyerahan formulir dan foto. Registrasi dilakukan untuk melihat respons masyarakat terhadap undangan pelatihan.

Materi pelatihan disampaikan setelah proses registrasi. Instruktur memandu peserta untuk mengerjakan langkah-langkah modul pelatihan. Proses pemanduan oleh instruktur dilakukan memanfaatkan infocus sehingga peserta dapat melihat langkah modul pelatihan yang juga dikerjakan oleh instruktur pada layar infocus. Hal ini diharapkan dapat mempermudah peserta mengerjakan modul pelatihan. Peserta pelatihan juga didampingi secara langsung oleh asisten instruktur jika terdapat kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah dalam modul.

Di akhir pelatihan, peserta mengerjakan tugas yang digunakan untuk mengukur capaian kompetensi dalam pelatihan seperti pada Tabel 1. Selain itu, peserta juga diberikan sertifikat pelatihan Microsoft Office 2019.

3. Evaluasi Pelatihan

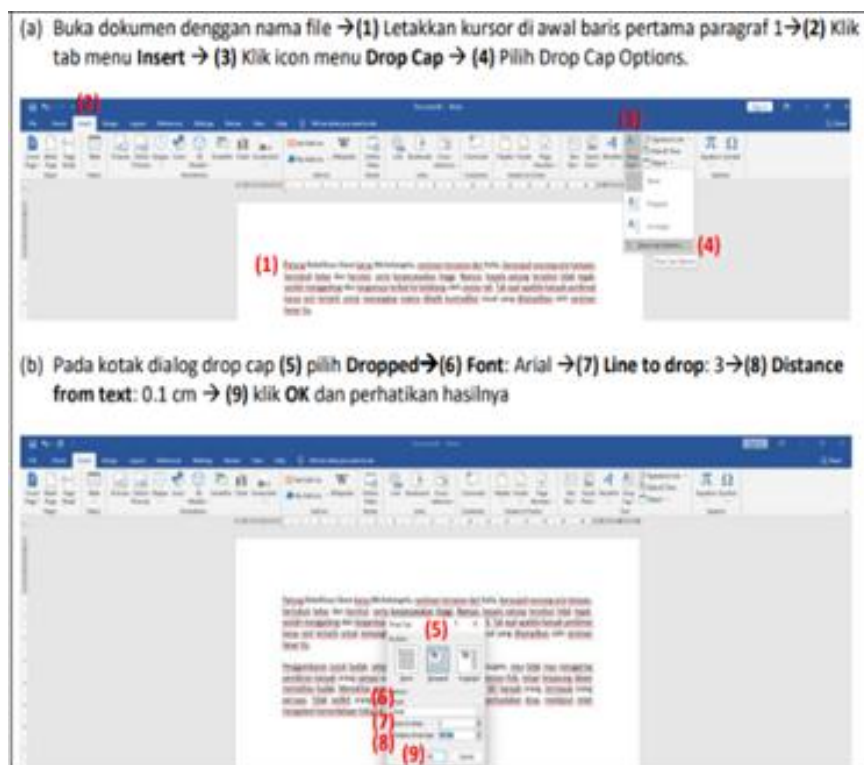
Proses evaluasi dilakukan sesuai hasil pelaksanaan pelatihan. Terdapat dua parameter yang diukur. Pertama, tingkat partisipasi yang dihitung dari perbandingan jumlah masyarakat yang telah melakukan registrasi dengan total masyarakat yang diundang untuk mengikuti pelatihan. Kedua, persentase peserta yang mencapai kompetensi dengan berhasil mengerjakan tugas di akhir modul. Persentase parameter tersebut juga dianalisis sehingga diperoleh kesimpulan pelaksanaan pelatihan.

PEMBAHASAN

Berikut merupakan pemaparan tentang: 1) hasil modul pelatihan, 2) tingkat partisipasi dalam kegiatan pelatihan, dan 3) tingkat ketercapaian kompetensi.

1. Hasil Modul Pelatihan

Format isi modul pelatihan Microsoft Office 2019 ditunjukkan pada Gambar 2, terlihat langkah pengerjaan yang dilengkapi dengan penomoran berwarna merah untuk mempermudah peserta menemukan *icon* pada Microsoft Office 2019. Semua peserta pelatihan memberikan respon baik terhadap modul pelatihan yang diberikan. Menurut peserta, modul pelatihan membantu mereka menemukan *icon* yang dijelaskan oleh instruktur, karena sebagian besar peserta belum terbiasa dengan *feature* yang ada pada Microsoft Office 2019. Walaupun demikian, kelemahan dari modul yang diberikan adalah gambar dalam modul yang berukuran kecil, sehingga membutuhkan ketelitian dalam mengikuti langkah pengerjaan. Hal ini dapat diperbaiki dengan cara mengubah format kertas, dari portrait menjadi landscape, sehingga ukuran gambar pada modul dapat diperbesar tanpa memotong halaman. Namun, jumlah kertas yang dibutuhkan untuk menghasilkan modul bertambah.



Gambar 2. Modul Pelatihan Berisi Langkah Yang Dilengkapi Dengan Gambar dan Petunjuk Nomor Untuk Mempermudah Peserta Menemukan *Icon* dari *Feature* pada Microsoft Office

2. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Pelatihan Microsoft Office 2019 berhasil dilakukan dengan baik. Hari pertama hingga ketiga berturut-turut diisi dengan materi Word, Excel dan Powerpoint. Terdapat 24 orang yang diundang dari dua kelompok komunitas. Namun, hanya 16 orang yang melakukan registrasi peserta. Artinya 66,7 % masyarakat yang diundang merespon baik kegiatan pelatihan. Para peserta menunjukkan komitmen dengan mengikuti kegiatan pelatihan selama tiga hari berturut-turut. Seluruh peserta pelatihan bersama instruktur ditunjukkan pada Gambar 3.



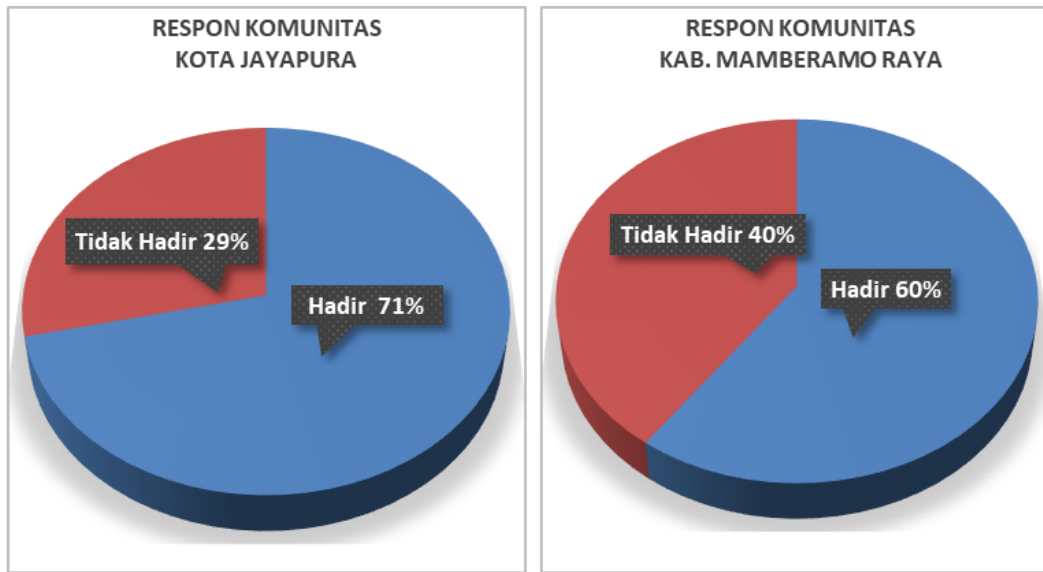
Gambar 3. Peserta Pelatihan Microsoft Office 2019 Bersama Instruktur

Jika tingkat partisipasi di atas 50% digunakan sebagai acuan, maka respons masyarakat untuk kegiatan pelatihan Microsoft Office 2019 yang mencapai 66,7% dapat dikatakan cukup baik, walaupun tidak terlalu tinggi. Tingkat partisipasi yang tidak terlalu tinggi dapat disebabkan oleh hari pelatihan yang dilakukan pada awal minggu atau senin, dan dimulai dari pagi hingga sore hari. Sehingga, terdapat masyarakat yang terkendala dengan agenda kerja. Hal ini menjadi kelemahan dari kegiatan pelatihan dan harus dipecahkan. Salah satu solusi adalah waktu pelatihan yang dipindah di akhir pekan.

Terdapat hal yang menarik jika tingkat partisipasi atau respon masyarakat terhadap undangan untuk kegiatan pelatihan dibagi berdasarkan masing-masing komunitas per region. Asrama Kab. Mamberamo Raya di Kota Jayapura mewakili kelompok masyarakat Kab. Mamberamo Raya, sedangkan Jemaat Gereja GKI Pniel Kotaraja mewakili masyarakat dari Kota Jayapura. Sesuai pembagian tersebut, diketahui bahwa respons komunitas masyarakat Kota Jayapura terhadap kegiatan pelatihan Microsoft Office 2019 lebih tinggi dari pada respons komunitas masyarakat Kab. Mamberamo Raya.

Gambar 4(a) menunjukkan 71% masyarakat yang diberikan undangan mewakili komunitas Kota Jayapura hadir dalam kegiatan pelatihan, lebih banyak dibanding 60% dari komunitas Kab. Mamberamo Raya yang ditunjukkan Gambar 4(b). Hal ini menunjukkan, kesadaran komunitas Kota Jayapura tentang pentingnya kompetensi Microsoft Office lebih tinggi jika dibandingkan komunitas Kab. Mamberamo Raya. Fakta ini dikuatkan oleh data lainnya. Empat orang yang hadir

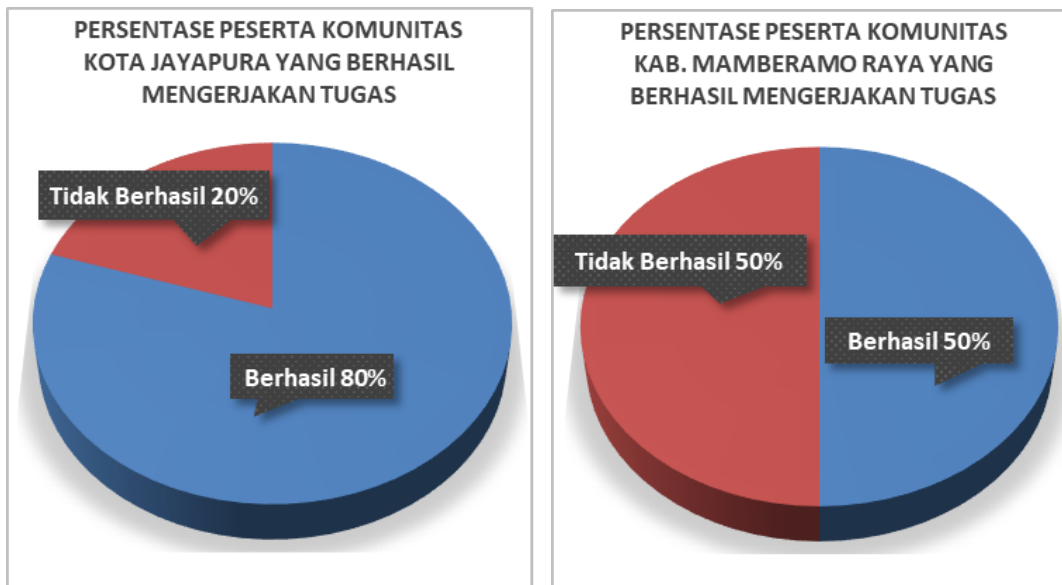
dari komunitas Kota Jayapura adalah pekerja swasta. Keempat peserta tersebut masih meluangkan waktu untuk hadir selama tiga hari, walaupun pelatihan dilaksanakan pada hari kerja.



Gambar 4. (a) Respon Komunitas Kota Jayapura (Diundang 14 Orang, Hadir 10 Orang). (b) Respon Komunitas Mamberamo Raya (Diundang 10 Orang, Hadir 6 Orang)

3. Ketercapaian Kompetensi

Berdasarkan hasil pelatihan, persentase peserta yang berhasil mengerjakan tugas modul pelatihan adalah 68,75%, yang artinya 11 dari 16 orang peserta mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Hal ini dipandang baik karena setengah dari peserta mampu mencapai target. Namun, persentase tersebut masih jauh dari harapan 100%.



Gambar 5. (a) Persentase Peserta dari Komunitas Kota Jayapura yang Berhasil Mengerjakan Tugas Pelatihan (Berhasil 8 Orang, Tidak Berhasil 2 Orang). (b) Persentase Peserta dari Komunitas Kab. Mamberamo Raya yang Berhasil Mengerjakan Tugas Pelatihan (Berhasil 3 Orang, Tidak Berhasil 3 Orang)

Analisis rendahnya jumlah peserta yang mencapai standar kompetensi dilakukan dengan cara membagi persentase menurut region komunitas. Ketiga tugas pada modul berhasil dikerjakan oleh 8 peserta dari komunitas Kota Jayapura dan 3 peserta komunitas Kab. Mamberamo Raya, sedangkan 2 peserta komunitas Kota Jayapura dan 3 peserta Kab. Mamberamo Raya tidak berhasil mengerjakan dengan baik. Persentase peserta pelatihan dari komunitas Kota Jayapura yang berhasil mengerjakan tugas ditunjukkan oleh Gambar 5(a), sedangkan kategori yang sama untuk komunitas Kab. Mamberamo Raya dapat dilihat pada Gambar 5(b).

Perbandingan kedua gambar tersebut memberikan gambaran tentang rendahnya total persentase sebesar 68,75% diawal. Persentase jumlah peserta yang berhasil mengerjakan ketiga tugas untuk komunitas Kota Jayapura adalah 80%, sedangkan Kab. Mamberamo Raya adalah 50%. Rendahnya persentase keberhasilan peserta komunitas Kab. Mamberamo Raya menyebabkan nilai keseluruhan menurun hingga angka 68,75%.

Aspek yang menarik adalah para peserta yang tidak berhasil mengerjakan tugas modul Word, Excel dan Powerpoint, baik dari komunitas Kota Jayapura maupun Kab. Mamberamo Raya merupakan orang yang sama. Hal ini dikarenakan tingkat penguasaan komputer peserta tersebut masih pada tingkat yang sangat dasar yaitu pengoperasian perangkat keras komputer seperti kontrol *mouse* dan *keyboard*. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak semua peserta pelatihan memiliki kemampuan yang sama untuk mengoperasikan komputer. Hal ini menyebabkan para peserta dengan tingkat penguasaan komputer rendah tidak bisa menyelesaikan tugas dari modul pelatihan Word, Excel dan Powerpoint. Ketiga tugas tersebut memiliki tingkat kesulitan yang sama untuk semua peserta, sedangkan kemampuan peserta pelatihan itu sendiri bervariasi, bahkan perbedaan kemampuannya signifikan. Hal ini dilihat sebagai kelemahan dalam kegiatan pelatihan ini, karena peserta tidak dibagi berdasarkan tingkat kemampuan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan berikutnya harus dimulai dengan screening awal terhadap kemampuan peserta, sehingga peserta dapat diklasifikasikan berdasarkan kemampuan. Kemudian, modul pelatihan harus disesuaikan dengan hasil screening tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan Microsoft Office 2019 yang dilakukan selama tiga hari, yaitu 22-24 Agustus 2022, berjalan dengan baik. Tingkat partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pelatihan mencapai 66,7%, 16 dari total 24 orang yang diusulkan oleh kelompok komunitas merespons undangan pelatihan dengan hadir selama tiga hari kegiatan.

Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan 68,75% peserta mampu mencapai standar yang ditetapkan dengan berhasil mengerjakan seluruh tugas pada modul. 31,25% peserta yang tidak berhasil

mengerjakan tugas disebabkan oleh kemampuan pengoperasian komputer yang masih ditingkat dasar seperti pengoperasian *mouse* dan *keyboard*.

Saran

Jumlah partisipasi peserta pelatihan dapat ditingkatkan lagi dengan cara menyesuaikan waktu pelatihan dari awal minggu menjadi akhir pekan. Selain itu, Pada pelatihan berikutnya, harus dilakukan proses screening awal mengenai penguasaan Microsoft Office peserta. Hal ini untuk menyesuaikan materi dan standar kompetensi pada modul. Modul bukan hanya disesuaikan dengan keinginan atau kebutuhan namun juga kondisi atau kemampuan peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2021). Persentase Penduduk yang Menggunakan Komputer menurut Provinsi dan Kalsifikasi Daerah (Persen). <https://www.bps.go.id/indicator/2/1671/1/persentase-penduduk-yang-menggunakan-komputer-menurut-provinsi-dan-klasifikasi-daerah.html>
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital. *Jurnal Infokam*. 2(15), 116-123.
- Hardianto, R., Van VF, L. & Wiza, F. (2019). Pelatihan Office Perkantoran di SMA PGRI Pekanbaru Sebagai Bekal Menyongsong Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dinamisia*. 3(1), 53-61.
- Hendratni, T. W., Trirahayu, D., Riskarini, D., & Sudarmaji, E. (2022). Pelatihan Menghindari Resiko Kebangkrutan Umkm Posdaya Kecapi li Di Wilayah Kebagusan Jakarta Selatan. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 3(2), 157 - 167.
- Hubbansyah, A. K., Baharuddin, G., & Munira, M. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Cilegon: Peluang & Tantangan. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 6(2), 213-225.
- Kadari, K. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Microsoft Office SMP Negeri 26 Purworejo Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Profesi Keguruan*. 6(1), 45-53.
- Kusumawati, T., Wulandari, W. & Mulyati, S. (2022). Peningkatan Kompetensi Pegawai di Lingkungan Kemdikbud dalam Bidang Komputer Menggunakan Microsoft Office. *Jurnal Selaparang*. 6(2), 604-608.
- Permata, E., M. Denny, Irwanto & Fatkhurrohman, M. (2021). Pelatihan Komputer Microsoft Office dan Media Pembelajaran Animasi untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SDIT AI Muhajirin. *Jurnal Dinamisia*, 5(2), 413-420.
- Pratiwi, D., Syaifudin, Mardianto, I., Rochman, A., Nabilah Putri, F., Julieta, D., & Jubaidah, I. (2023). Pelatihan Animaker Pada Pembuatan Iklan Animasi 2d Produk Umkm Pamulang. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 4(2), 122-131.
- Purbowati, R., & Astutik, M. (2017). Pelatihan Microsoft Office Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Aparat Desa Dalam Pelaksanaan Tugas Administrasi Pemerintahan Desa. *Jurnal Comvice*. 1(1), 1-8.
- Rokhman, M., Wibowo, S., Pranoto, Y. & Widodo, K. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Microsoft Office pada Staf Pengajar di SMPLBN (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri) Kota Malang. *Jurnal Mnemonic*. 1(1), 4-9.
- Sastrodiharjo, I., Husadha, C., Dharmanto, A., Yoganingsih, T., & Handayani, M. (2021). Pelatihan Pelaporan Keuangan Sederhana untuk Wirausaha Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *SULUH: Jurnal Abdimas*, 3(1), 73-80.
- Sudirman, I. & Wahono, R. (2003). *Sejarah Komputer*. Kuliah PengantarilmuKomputer.Com
- Wilson, K. 2014. *Using Microsoft 2013*. Apress, Berkeley. https://doi.org/10.1007/978-1-4302-6689-1_1.